

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pendidikan modern, tingkat keterlibatan dan minat belajar mahasiswa menjadi indikator penting kesuksesan proses pembelajaran, khususnya dalam program studi Pendidikan Teknik Elektro. Pada program ini, perkuliahan teori dan praktik memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk kompetensi mahasiswa secara komprehensif. Pembelajaran teori berfungsi sebagai landasan konseptual yang kokoh, sedangkan praktik memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan secara langsung melalui pengalaman laboratorium atau simulasi berbasis teknologi.

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan adanya ketimpangan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa terhadap dua bentuk pembelajaran ini. Mahasiswa cenderung lebih aktif dan tertarik saat mengikuti perkuliahan praktik dibandingkan perkuliahan teori (Irawan & Ramadhani, 2023). Hal ini karena praktik memberikan pengalaman nyata, visualisasi secara langsung, serta meningkatkan pemahaman melalui aplikasi langsung di lapangan. Sebaliknya, perkuliahan teori cenderung membuat mahasiswa bersikap pasif, hanya mendengarkan penjelasan dosen, dan mencatat. Padahal, dalam pendidikan teknik, penguasaan teori sama pentingnya dengan keterampilan praktik agar lulusan mampu bersaing dan beradaptasi di dunia kerja (Mertayasa et al., 2023).

Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro dituntut untuk aktif baik dalam perkuliahan teori maupun praktik. Namun, pembelajaran teori sering dianggap

membosankan, abstrak, dan kurang merangsang rasa ingin tahu mahasiswa. Hal ini menyebabkan tingkat keterlibatan dan minat belajar dalam kelas teori cenderung lebih rendah dibandingkan praktik, karena kurangnya inovasi dalam penyampaian materi teori turut memperburuk keadaan, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa cenderung memperoleh nilai yang rendah dalam mata kuliah berbasis teori. Dengan demikian, perkuliahan teori tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga mampu membangun motivasi, partisipasi, dan pemahaman mendalam bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro (Berliana et al., 2025).

Di sisi lain, perkuliahan praktik lebih disukai oleh mahasiswa karena sifatnya yang langsung aplikatif dan interaktif. Meskipun praktik diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata serta meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan alat dan bahan praktik, waktu praktik yang terbatas sehingga tidak semua mendapat kesempatan yang merata untuk mencoba, serta kurangnya pembimbingan intensif dari dosen. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik bersifat aplikatif, tanpa perencanaan dan pengelolaan yang baik, pembelajaran tidak akan optimal.

Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti *Problem-Based Learning* dan *Project-Based Learning* yang mampu mengaitkan teori dengan praktik secara langsung. Pendekatan ini terbukti dapat menjadikan teori lebih menarik, dan kontekstual (Priyono et al., 2024). Strategi ini menggabungkan metode daring dan tatap

muka. Tujuannya agar mahasiswa menyelesaikan masalah kontekstual di Pendidikan Teknik Elektro. Dalam teori, PBL memberikan tantangan intelektual. Hal ini membuat mahasiswa untuk aktif berdiskusi, berargumentasi, dan mengaitkan konsep dengan aplikasi yang nyata. Sementara itu, untuk mengatasi kendala dalam praktik, menggunakan simulasi digital dan laboratorium virtual. Fungsinya untuk mengatasi keterbatasan alat dan waktu. Gabungan strategi memberikan pemahaman konseptual yang mendalam. Selain itu, memberikan pengalaman praktik yang inklusif dan terstruktur.

Langkah - langkah yang akan diambil dalam studi mencakup pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner terhadap perkuliahan teori dan praktik. Fokusnya tidak hanya pada pengukuran minat, tetapi juga bagaimana tingkat keterlibatan dan minat belajar mahasiswa muncul dalam dua konteks pembelajaran yang berbeda yaitu teori dan praktik (Sukmayadi et al., 2024).

Adapun alasan pemilihan judul ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat keterlibatan dan minat belajar mahasiswa dalam dua pendekatan pembelajaran yang sangat esensial, yakni teori dan praktik. Mahasiswa teknik cenderung lebih menyukai pembelajaran praktik, karena dirasa lebih menantang dan relevan dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, melalui studi komparasi ini, diharapkan institusi pendidikan mampu merancang strategi pengajaran dan menciptakan metode pembelajaran yang lebih seimbang dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teori maupun praktik secara keseluruhan (Sayidani et al., 2021).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini difokuskan pada beberapa aspek yang mencakup :

1. Tingkat keterlibatan dan minat belajar mahasiswa dalam perkuliahan teori dan praktik.
2. Mata kuliah yang mencangkup teori dan praktik.
3. Penelitian ini fokus pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Teknik Elektro semester 2, 4 dan 6.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perbedaan tingkat keterlibatan dan minat belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro antara perkuliahan teori dan perkuliahan praktik?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari akan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat keterlibatan dan minat belajar mahasiswa dalam Program Studi Pendidikan Teknik Elektro antara perkuliahan teori dan praktik.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Studi komparasi ini secara teoritis berkontribusi pada pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan dan minat belajar mahasiswa dalam konteks Pendidikan Teknik Elektro. Hasil penelitian ini berpotensi menjadi landasan pengembangan model pembelajaran yang lebih

efektif, dalam mengintegrasikan perkuliahan teori dan praktik. Serta dapat mengidentifikasi strategi pengajaran yang paling efektif untuk meningkatkan keterlibatan yang tinggi dan memicu berkelanjutan minat belajar mahasiswa baik dalam perkuliahan teori maupun praktik (Barella et al., 2024).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mendorong mereka untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui dan mengidentifikasi gaya belajar yang paling efektif untuk diri mereka sendiri.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan wawasan berharga tentang metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa pada kedua jenis perkuliahan.

c. Bagi industri dan dunia kerja

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa.

d. Bagi para peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mahasiswa, baik dalam perkuliahan teori maupun praktik.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Studi Komparasi

Studi Komparasi adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengenali perbedaan antara dua atau lebih kelompok, variabel, atau kondisi

dalam konteks tertentu secara sistematis. Dalam ranah pendidikan, studi komparasi dimanfaatkan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, ketertarikan belajar, hingga partisipasi mahasiswa dalam berbagai konteks, seperti kuliah teori dan praktik (Wiena Amalia Salsabilla et al., 2024). Oleh karena itu, studi komparasi menjadi pendekatan yang tepat untuk menilai efektivitas kurikulum dan metode pengajaran.

2. Tingkat Keterlibatan

Tingkat Keterlibatan merupakan tingkat keikutsertaan aktif mahasiswa dalam kegiatan akademis, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun perilaku saat mengikuti perkuliahan teori dan praktik (Berliana et al., 2025). Aspek ini meliputi kehadiran di kelas, partisipasi dalam diskusi, keseriusan dalam menyelesaikan tugas-tugas teoretis, serta kesiapan menghadapi ujian atau evaluasi akademik.

3. Minat Belajar

Minat belajar mahasiswa merupakan kecenderungan mahasiswa untuk secara aktif mencari, memahami, dan mendalami materi ajar dalam perkuliahan teori maupun praktik (Ridlo, 2023). Dorongan internal maupun eksternal yang membentuk motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap timbulnya minat belajar. Minat belajar tumbuh karena adanya motivasi internal dan eksternal. Motivasi ini mendorong mahasiswa untuk fokus, memiliki rasa ingin tahu, dan aktif dalam pembelajaran.

4. Perkuliahan Teori

Perkuliahan Teori adalah jenis pembelajaran yang fokus pada konsep, prinsip, dan dasar ilmiah yang bersifat abstrak dan sistematis. Dalam lingkup pendidikan tinggi, perkuliahan teori berfungsi sebagai dasar konseptual bagi mahasiswa dalam memahami materi secara komprehensif sebelum diterapkan dalam praktik. Perkuliahan teori yang terorganisir berdasarkan pada minat mahasiswa dapat memperbaiki efektivitas proses internalisasi pengetahuan (Qomariyah & Mufarrikoh, 2025).

5. Perkuliahan Praktik

Perkuliahan praktik adalah jenis pembelajaran yang fokus pada pengalaman langsung, dimana mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya melalui kegiatan eksploratif, eksperimen, dan simulasi di laboratorium atau lapangan. Praktik memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah soft skills seperti kerja sama tim, tanggung jawab, dan pemecahan masalah secara nyata (Muhammad Yahya et al., 2023).